

Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Peredaran Darah Kelas V SDN Kedungdalem II

Pangestu Nur Rizky¹, Miri Indah Ramadhani², Muhammad Farhan Zaidan³, Kholifatul Fitria⁴,
Ika Irawati⁵, Ani Anjarwati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Panca Marga

Email : pangestuitem@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan sadar dan terproyeksi dalam rangka terwujudnya kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dengan aktif meningkatkan kemampuan pribadinya agar terciptanya peserta didik dengan tingkat religiusitas, kontrol terhadap diri sendiri, personalitas, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang peningkatan kapabilitas berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Kedungdalem II dengan menggunakan metode pembelajaran guided inquiry , Penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian kuantitatif menggunakan sampel penelitian siswa kelas V SDN SDN Kedungdalem II. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes kemampuan berpikir kritis berupa 25 buah soal essay. Hasil analisis membuktikan bahwa, kapabilitas berpikir kritis siswa pada pretest mencapai 44,8% (kurang kritis), meningkat pada post test mencapai 80% (kritis). Artinya siswa menjadi kritis setelah digunakan model pembelajaran guided inquiry.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran Guided Inquiry, Kemampuan Berfikir Kritis

Abstract

Education is a conscious and projected activity in the context of realizing the learning process with the aim that students actively develop their personal abilities so as to create students with a level of religiosity, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by students, society, nation and state. The purpose of this study was to explain the improvement of critical thinking capabilities in fifth grade students at SDN Kedungdalem II using the guided inquiry learning method. The instrument used is a critical thinking ability test sheet in the form of 25 essay questions. The results of the analysis prove that the students' critical thinking abilities in the pretest reached 44.8% (less critical), increased in the post test to reach 80% (critical). This means that students become critical after using the guided inquiry learning model.

Keywords: Education, Guided Inquiry Learning, Critical Thinking Ability.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam jurnal (Pendidikan, 2022). Pendidikan merupakan kegiatan sadar dan terproyeksi dalam rangka terwujudnya kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dengan aktif meningkatkan kemampuan pribadinya agar terciptanya peserta didik dengan tingkat religiusitas, kontrol terhadap diri sendiri, personalitas, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah keperluan individu yang begitu krusial karena tugas pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk perkembangan bangsa dan negara. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu merujuk pada sistem pendidikan yang lebih baik. Secara tidak langsung, proses ini mempengaruhi pembelajaran yang ada di kelas.

Kurikulum K-13 adalah kurikulum yang saat ini dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum tersebut disetujui oleh pemerintah pada tahun 2013. Sasarannya adalah suatu proses dan upaya dengan tujuan agar terbentuknya masyarakat dengan kapabilitas dalam menjalankan kehidupan, dan masyarakat yang setia dan kreatif (Safitri et al., 2021). Kurikulum K-13 menuntut guru menggunakan pendekatan tematik yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik dan guru harus memanfaatkan model yang selaras dengan kurikulum yang ada. Pembelajaran berbasis topik adalah pembelajaran tematik di mana konsep-konsep dari mata pelajaran yang berbeda saling terkait, menyajikan peluang kepada siswa untuk mendalami konsep berdasarkan poin pembelajaran tersebut. (Guru et al., 2021). Kurikulum 2013 diterapkan untuk memberikan ruang yang lebih fleksibel kepada guru untuk mengembangkan potensi siswanya secara seimbang dalam tiga aspek yaitu: kognitif, emosional dan psikomotorik.

Untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia saat ini, khususnya dalam aspek pendidikan. Kurikulum 2013 saat ini memuat keterampilan abad 21 yang wajib dikuasai peserta didik agar dapat bertahan dan berkompetisi di era revolusi industri 4.0 yang kian berkembang. Dalam menumbuhkan keterampilan peserta didik abad 21, pendidik wajib mengganti proses pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran berorientasi pada guru menjadi berpusat pada siswa. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam mewujudkan sumber daya manusia dengan kualitas dan daya saing tinggi pada era revolusi industri 4.0 yang dilengkapi dengan kompetensi abad 21. Berpikir kritis diperlukan untuk memecahkan problematika dari sudut pandang yang berbeda. Berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pembelajaran IPA memiliki peran yang krusial, hal ini dikarenakan IPA tidak hanya memandang dari satu sudut pandang, tetapi berbagai sudut pandang untuk memecahkan problematika yang terjadi (Aprilianingrum & Wardani, 2021).

Keterampilan abad 21 disebut sebagai *The 4C's* (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*). *Creativity* atau kreatifitas dijadikan sebagai keterampilan yang diwajibkan dalam pengajaran pada abad 21 ini. *Creativity* atau kreatifitas menjadi keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran di abad 21 ini. Kreativitas merupakan kapabilitas mengenai sesuatu menggunakan teknik baru dan tidak biasa yang membentuk jalan keluar baru terhadap suatu permasalahan. Kreativitas adalah keterampilan yang wajib dikuasai anak didik untuk melahirkan ide, teknik, ataupun contoh yang baru pada pemecahan suatu problematika (Anjarwati et al., 2022). Pembelajaran IPA di sekolah dasar secara alami menumbuhkan rasa penasaran anak. IPA melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif serta menolong mereka menyelesaikan problematika yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari (Wati et al., 2022). Siswa dapat berpikir dengan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran IPA hanya jika pembelajarannya memanfaatkan alat-alat konkret atau jika kegiatan pembelajarannya dimediasi dengan aktivitas eksperiensial dengan pelaksanaan secara langsung oleh peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik membutuhkan media agar dapat mendalami topik pembelajaran.

Pembelajaran di kelas masih belum maksimal untuk mempersiapkan kapabilitas berpikir dan bertindak siswa, karena pembelajaran saat ini umumnya berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa. (Education et al., 2020). Saat ini kapabilitas berpikir kritis adalah indikator dalam mendapatkan kesuksesan siswa dalam pembelajaran (Guru et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis tidak timbul secara spontan, melainkan harus ada usaha yang diberikan oleh guru untuk siswa agar mendapatkan pengalaman yang bermakna selama pembelajaran.

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam suatu pandangan yang berbeda. (Anugraheni et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis merupakan aset intelektual yang krusial bagi siswa ketika menghadapi masalah dalam kehidupan setiap harinya. Keterampilan berpikir kritis adalah aktivitas berpikir secara menyeluruh atau komprehensif yang dilakukan dengan terstruktur. Oleh karena itu, berpikir kritis harus dijadikan kebiasaan sejak sekolah dasar terutama bagi siswa kelas tinggi, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi daya ingat siswa dalam mendalami suatu mata pelajaran.

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah konsep pembelajaran dengan implementasi berupa pengajaran dari beberapa aspek dan hubungan antar aspek tersebut. Tujuan utama dari penelitian terbimbing adalah sebagai pengembangan siswa mandiri yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendalami pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pemanfaatan informasi dari berbagai sumber

yang dimanfaatkan dalam dan di luar lingkungan sekolah (Terbimbing & Belajar, 2022).

Sintak model pembelajaran *guided inquiry* sebagai berikut:

1. Menampilkan pertanyaan atau problem yang mengharuskan siswa untuk menganalisis suatu problematika.
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Merumuskan hipotesis.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan membentuk hipotesis.
 - Guru membina siswa untuk menemukan hipotesis yang sesuai dengan problematika dan memetakan mana yang menjadi prioritas penelitian.
3. Merancang percobaan
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
 - Guru membimbing siswa menyusun langkah-langkah percobaan.
4. Bereksperimen untuk mendapatkan informasi.
 - Guru membina siswa dalam memperoleh informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data.
 - Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan informasi yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan.
 - Guru membina siswa agar dapat menarik kesimpulan.

Objek peneliti yang diangkat oleh peneliti yakni SDN Kedungdalem 2, dimana SDN Kedungdalem 2 terletak di kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo. Peneliti mengambil sekolah ini karena berdasarkan hasil observasi yang telah diteliti dapat diketahui bahwa, peneliti menemukan permasalahan berbeda yang dihadapi oleh guru dan siswa. Permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah pembelajaran kurang melibatkan siswa secara penuh, sehingga menimbulkan masalah dalam pembelajaran, siswa juga kurang dalam mencerna materi yang dijelaskan oleh guru karena guru kurang kreatif dalam mempraktikkan pembelajaran, serta siswa kurang mampu berfikir secara kritis, sehingga peneliti merapkan model pembelajaran *guided inquiry* untuk menumbuhkan kemampuan hasil berpikir kritis siswa di SDN Kedungdalem 2 pada pembelajaran IPA di kelas V dengan materi sistem peredaran darah. Dengan menerapkan keterampilan tangan berupa kertas kartoon yang mana mempraktikkan peredaran darah yang ada pada manusia. Sehingga siswa mampu untuk memahami materi yang peneliti terapkan.

Dalam rangka mengaktifkan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif, maka perlu mengembangkan model dan media pembelajaran. Guru dan siswa memiliki peranan yang krusial dalam sistematisasi pembelajaran. Siswa sebagai aspek dengan tujuan pemenuhan sasaran pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai aspek yang menjalankan hubungan dengan siswa dan diwajibkan untuk memodifikasi konsep dan instrumen pembelajaran yang dengan tujuan yaitu metode yang efektif, efisien dan menyenangkan termasuk penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* agar memudahkan siswa untuk menguasai pembelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ramadhani & Rukmana (2022) hasil analisis pada salah satu SD di daerah Jakarta Timur, terdapat beberapa pemicu rendahnya hasil belajar IPA pada siswa (Model et al., 2022). Guru masih memanfaatkan metode tradisional yang membuat pembelajaran hanya terpusat pada guru dan sulit membangkitkan minat siswa agar siswa memiliki peran aktif dalam suatu aktivitas pembelajaran. Disamping itu, peserta didik juga tidak dapat berpikir kritis dan logis ketika dihadapkan pada pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan one grup pretest-posttest design, hanya menggunakan satu kelas saja tanpa adanya kelas kontrol atau pembandingan (Kritis et al., 2022)

Tabel 1. Desain One-Grup Pretest-Postest

Design		
Pretest	Treatment	Posttest
T1	X	T2

T1 : Tes awal (Pre Test) dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (Treatment) diberikan kepada peserta didik dengan memanfaatkan demonstrasi interaktif

T2 : Tes akhir (Post Test) dilaksanakan setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Kedungdalem 2 Probolinggo. Teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan yaitu Purposif sampling. Kelas yang digunakan peneliti untuk sampel pada penelitian dapat dikatakan bisa mewakili populasi kelas lain, karena kelas tersebut sudah materi pembelajarannya sudah mencapai sistem peredaran darah. Sampel kelas yang terpilih yaitu kelas 5B dengan 22 siswa didalamnya sebagai sampel penelitian.

Metode pemungutan data yang dilaksanakan adalah tes essay dengan kriteria HOTS sebanyak 10 soal yang dimanfaatkan sebagai pengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dianalisis yang mengacu pada persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kategori kemampuan dalam berpikir kritis dapat diklasifikasikan menjadi 4, antara lain :

Tabel 2. Pedoman Kategori Berpikir Kritis

Skala Perolehan	Kategori
$81,25 < x \leq 100$	Sangat Kritis
$62,50 < x \leq 81,25$	Kritis
$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang Kritis
$25,00 < x \leq 43,75$	Sangat Kurang Kritis

(Ronny et al., 2022).

Indikator berfikir kritis :

- (1) Klarifikasi dasar.
- (2) Keputusan dasar.
- (3) Inferensi.
- (4) Penjelasan lebih lanjut.
- (5) Menalar dan pengintegrasian.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

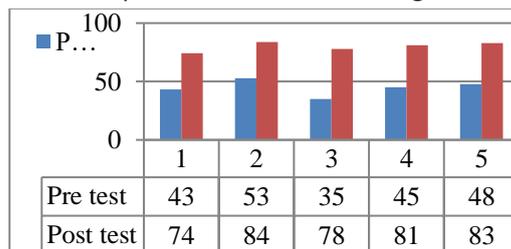
Didasari oleh data kebolehan peserta didik dalam berpikir kritis didapati nilai pre test dan post test yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai hasil pre test dan post test

Indikator CT	Pre test		Post test	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	47,3	43	81,4	74
2	58,3	53	92,4	84
3	38,5	35	85,8	78
4	49,5	45	89,1	81
5	52,8	48	91,3	83

Maka skor rata-rata pada pre test yakni sebesar 246,4 dengan nilai 44,8 sedangkan skor rata-rata post test yakni sebesar 440 dengan nilai 80. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai tes bahwa pada hasil pre test siswa tergolong kategori kurang kritis sedangkan pada hasil post test siswa tergolong kategori kritis.

Nilai yang didapatkan dalam setiap indikator berdasarkan grafik disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Nilai masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis

Dari data yang berupa gambar tersebut dapat dilihat bahwa indikator kredibilitas berpikir kritis pertama, yaitu klarifikasi dasar pada pretest mendapat nilai rata-rata 43 (sangat kurang kritis) sedangkan post test mendapat nilai 74 (kritis). Pada indikator kredibilitas berpikir kritis kedua, yaitu kemampuan dasar pada pretest mendapat nilai rata-rata 53 (kurang kritis) sedangkan post test mendapat nilai 84 (sangat kritis). Pada indikator kemampuan berpikir kritis ketiga, yaitu inferensi pada pretest mendapat nilai rata-rata 35 (sangat kurang kritis) sedangkan post test mendapat nilai 78 (kritis). Pada indikator kemampuan berpikir kritis keempat, yaitu penguatan lanjutan pretest memperoleh nilai rata-rata 45 (kurang kritis) sedangkan post test mendapat nilai 81 (kritis). Dimana pada indikator kemampuan berpikir kritis kelima, yaitu penjelasan lebih lanjut pada pretest mendapat nilai rata-rata 4,8 (kurang kritis) sedangkan post test mendapat nilai 8,3 (sangat kritis).

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mendapat pembelajaran model pembelajaran guided inquiry tingkat kebolehan berpikir kritis siswa dapat meningkat dari hasil pre test sebesar 246,4 dengan persentase 44,8% berkategori kurang kritis menjadi nilai rata-rata post test yakni sebesar 440 dengan persentase 80% berkategori kritis. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kemampuan berpikir kritis sebesar 193,6 atau 35,2% setelah mendapat pembelajaran model pembelajaran guided inquiry.



Gambar 2. Pelaksanaan pre test



Gambar 3. Pelaksanaan post test

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran guided inquiry dapat menambahkebolehan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kedungdalem II. Pada Tahap Pre test, kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata sebesar 246,4 dengan persentase 44,8% berkategori kurang kritis dan meningkat pada tahap post test menjadi nilai rata-rata post test yakni sebesar 440 dengan persentase 80% berkategori kritis.

Saran dari penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran guided inquiry bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas karena dengan menggunakan pendekatan inquiry mendorong siswa untuk berpikir sendiri, bersikap objektif, jujur, dan berpikiran luas, dengan memberikan peluang bagi siswa agar dapat belajar mandiri dan dapat mengasah potensi dan keterampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A., Qomariyah, R. S., Putri, M. K., & ... (2022). Integrasi pendekatan Steam-Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN Sukabumi 2 Probolinggo. Seminar ..., 1, 1031–1038. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2923%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/2923/2329>
- Anugraheni, I., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN. 04(01), 261–267.
- Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Jurnal basicedu. 5(2), 1006–1017.
- Education, E., Setiawan, B., Rachmadtullah, R., Iasha, V., & Jakarta, U. N. (2020). Jurnal basicedu. 4(14), 1074–1083.
- Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. I. (2021). Jurnal basicedu. 5(3), 1191–1197.
- Kritis, B., Materi, P., Peredaran, S., Manusia, D., & Viii, K. (2022). JURNAL PENDIDIKAN PEMBELAJARAN IPA INDONESIA (JPPIPAI).
- Model, P., Picture, P., Quizizz, P. B., Ramadhani, S. A., & Rukmana, D. (2022). Volume : 8 Bulan : Agustus Tahun : 2022 Volume : 8 Nomor : 3 Bulan : Agustus Tahun : 2022. 937–944. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.937>
- Pendidikan, P. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 7911–7915.
- Ronny, R. T., Amelia, R., & Bernard, M. (2022). KRITIS MATEMATIS. 5(2), 559–566. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.559-566>
- Safitri, A., Putri, F. S., & Fauziyyah, H. (2021). Jurnal basicedu. 5(6), 5296–5304.
- Terbimbing, I., & Belajar, H. (2022). CHARM SAINS Volume 3 No 3 Hal . 8-13 JURNAL PENDIDIKAN FISIKA E-ISSN 2722-5860 31 Oktober 2022 PENGGUNAAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN JAS CHARM SAINS. 3(3), 8–13.
- Wati, E., Harahap, R. D., Safitri, I., & Labuhanbatu, U. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 5994–6004.